

Model *Storytelling* Berbantuan Media Powerpoint dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nanda Wulwidyasari^{1*}, Gede Margunayasa² 

^{1,2} Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: nandasari112@gmail.com

Abstrak

Masih banyak siswa yang belum memahami betul materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru terutama materi Bahasa Indonesia, karena kurangnya ketrampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *storytelling* berbantuan media powerpoint terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain *post-test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini 2 sekolah dengan jumlah 33 yang telah dinyatakan setara terpilih 2 sekolah, untuk sampel penelitian dengan teknik *random sampling*. Kelompok eksperimen dengan jumlah 19 siswa, sedangkan kelompok kontrol dengan jumlah siswa 14 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument test keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan pengujian hipotesis (uji-t) melalui program SPSS 25.0 *for windows*. Hasil dari penyajian data dan uji prasyarat menunjukkan perbedaan yang besar terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai signifikansi < 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima terdapat pengaruh model *storytelling* berbantuan media *powerpoint* terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Implikasi penelitian ini diharapkan melalui penerapan model bercerita keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: Model *Storytelling*, Media Powerpoint, Keterampilan Menyimak

Abstract

There are still many students who do not fully understand the learning material explained by the teacher, especially the Indonesian language material, due to the lack of students' listening skills. This study aims to analyze the *storytelling* model assisted by powerpoint media on listening skills in Indonesian subjects for fifth grade elementary school students. This study uses a quasi-experimental design with *post-test Only Control Group Design*. The population in this study was 2 schools with a total of 33 which had been declared equivalent, and 2 schools were selected, for the research sample using random sampling technique. The experimental group consisted of 19 students, while the control group consisted of 14 students. This research data collection uses a listening skill test instrument in Indonesian subjects. The data analysis of this research used descriptive statistical analysis and hypothesis testing (*t-test*) through the SPSS 25.0 *for windows* program. The results of the data presentation and prerequisite test showed a big difference between the experimental class and the control class, the result was a significance value of 0.000. This means that the significance value is < 0.05, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. There is an effect of *storytelling* model assisted by powerpoint media on listening skills in Indonesian language subjects for fifth grade students.

Keywords: *Storytelling Model, Powerpoint Media, Listening Skills*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni berbicara, membaca, menyimak, dan menulis (Rizal et al., 2021; Tarigan, 2021). Keterampilan berbahasa menjadi penentu keberhasilan dari suatu proses komunikasi. Keterampilan berbahasa menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi (Gunawan et al., 2022; Rohayati,

History:

Received : November 10, 2022

Revised : December 12, 2022

Accepted : January 10, 2023

Published : January 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



2018). Menyimak adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan perhatian, pemahaman, penghayatan, dan interpretasi yang cukup untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui proses bicara dan bahasa lisan (Ariani & Ujianti, 2021; Bagus, 2017). Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai siswa (Jampel & Sudatha, 2018; Riwayati Zein & Vivi Puspita, 2021). Hal ini disebabkan karena keterampilan dasar yang akan menghubungkan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta mampu memperoleh informasi yang didengarnya, serta dapat berkomunikasi dengan baik (Ernawati & Rasna, 2020; Maruti, 2016).

Namun berdasarkan kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) selama ini belum mendapat hasil yang optimal, terbukti masih banyak siswa yang belum memahami betul materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan menyimak siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran terlihat siswa masih kebingungan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya saat guru memberikan penjelasan materi. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih jarang menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi sehingga berkesan suasana kelas bersifat satu arah dan monoton. Siswa kurang termotivasi dan kebingungan dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyimak materi, sehingga jika hal ini terus berlanjut tentu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya inovasi serta pengembangan pembelajaran oleh guru.

Solusi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Storytelling* karena model pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan (N. P. D. S. Dewi, 2019; Rambe et al., 2021). Model pembelajaran *paired storytelling* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak (R. Dewi et al., 2019; Purnamasari & Wuryandani, 2019). Pada prinsipnya, model *storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. Melalui model pembelajaran ini siswa akan terlatih untuk menyimak dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada pasangannya. Semakin baik daya simak siswa, materi yang disampaikan guru akan semakin mudah dipahami siswa. Jika model *storytelling* digunakan dengan memadukan dengan penggunaan media *powerpoint*, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan yang dapat membangkitkan rasa senang yang membangkitkan semangat untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang tinggi. Media *powerpoint* memberikan kesenangan dan kemudahan untuk memahami materi pembelajaran dengan bantuan penjelasan guru (SisteIswanto et al., 2018; Suartawan et al., 2021). Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak, diharapkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat mendengar atau menyimak cerita sekaligus dapat melihat tokoh-tokoh cerita yang ada dalam media tersebut. Sehingga timbul motivasi siswa untuk belajar dan menyimak materi yang disampaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan model bercerita dapat peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara bagi anak usia 5-6 tahun (Riwayati Zein & Vivi Puspita, 2021). Kemampuan bahasa dapat meningkat (Nurmiati, 2018; Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode bercerita dan gaya belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa (Delvia et al., 2019; Elya et al., 2019). Kajian terkait model *storytelling* sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Namun, belum ada yang mengkaji penelitian model *storytelling* berbantu media power point. Maka, tujuan penelitian ini untuk menganalisis model *storytelling* berbantuan media powerpoint terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menarik minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode eksperimen ini merupakan pengembangan dari metode true experiment yang sulit dilaksanakan. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* maka pada penelitian ini, peneliti menentukan eksperimen kelas V SDN 1 Tegal Badeng Timur dan kontrol kelas V SDN 2 Tegal Badeng Timur.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini adalah data mengenai keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, kemudian diberikan tes untuk mendapatkan data hasil belajar menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengaruh keterampilan berbahasa berbantuan video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa siswa kelas V Gugus 3 “Arjuna” kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen yang berupa tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak cerita anak melalui proses mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya berdasarkan media *powerpoint* pembelajaran yang disajikan saat pembelajaran atau melalui penjelasan langsung oleh guru saat mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti ini dimaksudkan untuk melatih dan mengasah konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk menceritakan kembali kedalam bentuk teks atau lisan dari media *powerpoint* yang telah disajikan dengan tetap memasukan unsur-unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Dalam penelitian ini hanya diberikan satu kali tes yaitu tes akhir (post test).

Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas butir, uji daya beda, dan tingkat kesukaran butir. Teknik analisis data, Data kemampuan awal dan hasil belajar Bahasa Indonesia berupa nilai tes akhir dianalisis dengan menggunakan uji statistika. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji prasyarat). Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesis menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Analisis pengolahan data skala *self-regulated learning* dengan menggunakan uji hipotesis deskriptif (satu sampel).

Pada data angket dilakukan Uji-t satu pihak menggunakan uji *One-Sample T-Test* pada SPSS 25.0 for Windows dengan nilai yang dihipotesiskan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik deskriptif adalah menggambarkan karakteristik subyek penelitian *post-test* pembelajaran keterampilan menyimak cerita dengan menerapkan model *Storytelling*. Hasil *posttest* siswa kelas V SDN 2 Tegal Badeng Timur kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tes keterampilan menyimak SDN 2 Tegal Badeng Timur sebagai kelas eksperimen yaitu 87,895, variansi 31,433 dan standar deviasi 5,6065. Selain itu dapat diketahui nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 95. Kategori hasil tes keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Tes Keterampilan Menyimak pada Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	15	78,95%
70-84	Baik	4	21,05%
56-69	Cukup	0	0%
41-55	Kurang Baik	0	0%
0-40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil tes keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *storytelling* dikategorikan baik 21,05%, dan sangat baik 78,95%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak murid dengan model *storytelling* baik hingga sangat baik. Hasil *Posttest* siswa kelas V SDN 1 Tegal Badeng Timur kelompok kontrol. Hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tes keterampilan menyimak SDN 1 Tegal Badeng Timur sebagai kelas kontrol yaitu 38,214, variansi 33,104 dan standar deviasi 5,7536. Selain itu dapat diketahui nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 45. Adapun bila dikategorikan, maka keterangan murid dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Hasil Tes Keterampilan Menyimak pada Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	0	0
70-84	Baik	0	0
56-69	Cukup	0	0
41-55	Kurang Baik	4	28,57%
0-40	Sangat Kurang	10	71,43%
Jumlah		14	100%

Hasil tes keterampilan menyimak pada kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dikategorikan sangat kurang yaitu 71,43%, dan kurang baik 28,57%, Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menyimak murid dengan model pembelajaran konvensional sangat kurang. Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan metode statistik dengan bantuan komputer program SPSS 25.0 *for windows*, data hasil pengukuran penerimaan diri kemudian diuji sebaran datanya (*test of normality*). Alat untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan yang diperoleh disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol

Hasil <i>Post-Test</i> Keterampilan Menyimak	Statistics	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	0,173	19	0,138
Kelas Kontrol	0,193	14	0,165

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan *shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen 0,173. dan *post-test* kelompok kontrol 0,39 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel cukup homogen dan dapat digeneralisasikan. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS 25.0 for Windows*, disajikan dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pottest	<i>Based on Mean</i>	0,003	1	31	0,957
	<i>Based on Median</i>	0,006	1	31	0,941
	<i>Based on Median and with Adjusted df</i>	0,006	1	30,963	0,941
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	0,002	1	31	0,965

Berdasarkan analisis, dapat diketahui signifikansi 0,957 dan 0,965 atau lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menyimak cerita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil keterampilan menyimak siswa adalah normal. Setelah uji prasyarat analisis data selesai dilakukan, dan prasyarat analisis terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan *Uji One simple test*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara manual dan menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows*. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah H_a diterima jika nilai signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0.05 . Rangkuman uji hipotesis menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji t (*One Simple Test*) Eksperimen dan Kontrol

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posttest	15.023	33	.000	66.81818	57.7583	75.8781

Berdasarkan analisis, dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 15,023 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05. p -value atau sig. artinya nilai kesalahan yang diperoleh peneliti dari perhitungan statistik (hasil uji statistik). Nilai signifikansi 0.05 berarti sebesar 5% kesalahan yang dapat ditolerir dari hasil penelitian yang disebabkan “secara kebetulan” benar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* didapatkan hasil sebesar 0.000, berarti kesalahan penelitian secara statistik sebesar 0%. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0.05 , berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *storytelling* berbantuan *powerpoint* terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V gugus III Arjuna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *storytelling* (bercerita) dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa lisan anak. Keberhasilan model *storytelling* (bercerita) menyebabkan rasa antusias anak dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan *storytelling* (bercerita) mengembangkan minat anak untuk menyimak cerita dan berpengaruh terhadap konsentrasi anak, sehingga daya ingat anak akan panjang serta mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak, karena anak merasa percaya diri dengan kosa kata yang telah diingat melalui cerita yang disimak (Ahmadi & Mohamadi, 2017; Deiniatur, 2017). Anak yang belajar dengan model *storytelling* (bercerita) dapat memberikan kesempatan kepada anak mendengar secara langsung apa saja yang terdapat dalam model *storytelling* (bercerita). Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sangat berperan untuk menumbuhkan suasana agar cerita yang mereka dengarkan dapat disimak dengan baik. Dengan model *storytelling* (bercerita) sangat membantu anak agar anak dapat memperhatikan, menyimak, mengingat, menilai dan menanggapi cerita yang didengarkan. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa model *storytelling* (bercerita) tepat di jadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong perkembangan menyimak pada anak. Model *storytelling* (bercerita) tepat di jadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong perkembangan menyimak pada anak. Model *storytelling* (bercerita) dapat memberikan kesempatan kepada anak menyimak, memperhatikan, mengingat, menilai dan menanggapi cerita yang didengarkan secara langsung apa saja yang terdapat dalam model *storytelling* (bercerita) (N. P. D. S. Dewi, 2019; Isik, 2016).

Penerapan model *storytelling* (bercerita) menjadikan anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga anak-anak ikut dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita. *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana menyusun cerita yang disampaikan dalam merangsang perkembangan kreativitas siswa untuk mengutarakan pendapat siswa, daya serap dan daya tangkap siswa, sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita dan cepat menumbuhkan rasa menarik siswa. *Storytelling* dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita (Anggraeni et al., 2019; Mustika Sari et al., 2018). Kegiatan *storytelling* ini penting untuk dilakukan terutama dalam masa tumbuh kembang anak. Tujuannya agar anak paham dengan kegiatan yang dilakukan. *Storytelling* merupakan suatu proses kreatif anakanak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan (N. P. D. S. Dewi, 2019;

Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan mengenal apa itu *storytelling* dan tujuannya tersebut.

Dalam kegiatan *storytelling*, buku maupun media *powerpoint* menjadi sarana model *storytelling* bisa digunakan sebagai media dalam mengembangkan keterampilan berbahasa salah satunya dalam hal menyimak. Proses ini menjadikan anak berpengalaman yang menjadi tugas guru dapat menyampaikan isi atau pesan cerita dengan kesan menyenangkan bagi anak maupun guru saat bercerita. Berbagai fasilitas yang dapat digunakan *storytelling* mudah ditemukan seperti buku cerita. Selain itu alat yang bisa digunakan dalam media *powerpoint* dapat menyajikan cerita menarik pada saat *storytelling* terjadi berlangsung proses pengetahuan penyerapan model *storytelling* sampaikan dalam hal menyimak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Elya et al., 2019; Purnamasari & Wuryandani, 2019).

Berdasarkan pembahasan, model bercerita dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan model bercerita dapat peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara bagi anak usia 5-6 tahun (Riwayati Zein & Vivi Puspita, 2021). Kemampuan bahasa dapat meningkat (Nurmiati, 2018; Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Metode bercerita dan gaya belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa (Delvia et al., 2019; Elya et al., 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan melalui penerapan model bercerita keterampilan menyimak siswa dapat meningkat. Adapun kekurangan *storytelling* adalah siswa kesulitan dalam menyusun cerita yang disampaikan kepada guru, siswa belum tentu bisa mengantarkan kembali cerita yang disampaikan, siswa masih pasif karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan, kurangnya merasangsang perkembangan kreativitas siswa untuk mengutarakan pendapat siswa, daya serap dan daya tangkap siswa berbeda dan masih lemah, sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita dan cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *storytelling* berbantuan media *powerpoint* terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Gugus III Arjuna. Khususnya guru SD Gugus III Kecamatan Negara Kabupaten Jember diharapkan mampu melanjutkan penggunaan *storytelling* dan mampu memvariasikan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak sesuai dengan kondisi peserta didik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

6. DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, R., & Mohamadi, Z. (2017). The Effect of Storytelling through Puppets on Speaking Fluency and Motivation of pre- intermediate Iranian English as Foreign language learners. *Teaching English Language Studies*, 5(4), 65–102.

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>.
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Bagus, R. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i1.277>.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>.
- Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>.
- Dewi, N. P. D. S. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok B1 TK Tunas Daud Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 78–87. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18761>.
- Dewi, R., Wahyuningsih, S., & Nurjanah, N. E. (2019). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 352. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.32092>.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302–315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>.
- Ernawati, N. L. S., & Rasna, I. W. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103–112.
- Gunawan, D., Mustofa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2979–2993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>.
- Isik, M. A. (2016). The Impact of Storytelling on Young Ages. *European Journal of Language and Literature*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.26417/ejls.v6i1.p115-118>.
- Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan Multimedia Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 30–39. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20260>.
- Maruti, E. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dan Membaca Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(01), 49–58. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.324>.
- Mustika Sari, I. T., Toha, H., & Nurani, Y. (2018). Improving Early Childhood Prosocial Behavior through Activity Storytelling with Puppets. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.75>.
- Nurmiati, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.31934/eceij.v1i1.156>.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134 – 2145.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>.
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, P. (2021). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.
- Rizal, M., Suyono, S., & Harsiati, T. (2021). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Metasintesis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1827–1836.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15153>.
- Rohayati, E. (2018). Pengembangan Bahasa Ibu (Bahasa Sunda) Yang Berkarakter Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–7.
<https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10337>.
- SisteIswanto, E., Sumiharsono, R., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Tata Surya Siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 di MI Negeri 2 Jember. *Journal of Education Tech*, 1(2), 7–20.
<https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2.172>.
- Suartawan, I. D. G., Wibawa, I. M. C., & Dibia, I. K. (2021). Pembelajaran Daring Topik Organ Pencernaan Manusia Dengan Media Powerpoint Interaktif. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(3), 432–441. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40001>.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>.